

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata *Mangrove* Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bahar, A. 2004. Kajian Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove Untuk Pengembangan Ekowisata Di Gugus Pulau Tanakeke Kapaten Takalar, Sulawesi Selatan [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Intitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bengen, D.G. 2004. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB, Bogor
- Bupati Barru, 2014. Keputusan Bupati Barru No. 194/DKP/II Tentang Pencadangan Pulau Pannikiang Sebagai Kawasan Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Kabupaten Barru.
- Chougule B. 2011. Environmental carrying capacity and ecotourism development. *International Journal of Economic Issues*. 4(1):45-54.
- Data Potensi Pariwisata dan Peternakan, 2016. Potensi Obyek Wisata Kabupaten Barru Permandian Air Panas Kalompia, Pulau Pannikiang, dan Pantai Ujung Batu. Penyediaan Layanan Informasi Investasi Potensi Unggulan Kabupaten Barru.
- Haryanto, J.T. 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jutrnal Kawistara*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Volume 4 : 225 330
- Kelena, P.P. 2015. Kondisi Habitat Polymesoda erosa Pada Kawasan Ekosistem Mangrove Cagar Alam Leuweung Sancang. *Jurnal Akuatika* Vol.VI No 2.
- Kustanti A, Yulia RF. 2005. Laporan Pengelolaan Terpadu hutan Mangrove kerjasama : masyarakat, Universitas lampung, dan Kabupaten Lampung Timur. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Masum KZ, Mamun AA, Rahman ZMM, Rahman MM, Newaz MS, Redowan M. 2013. Ecotourism carrying capacity and the potentiality of the safari park of Bangladesh. *Journal of Forest Science*. 29(4):292-299
- Muhaerin, M. 2008. Kajian Sumberdaya Ekosistem *Mangrove* untuk Pengelolaan Ekowisata DiEstuari Perancak, Jembrana, Bali [Skripsi] Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nybakken, J.W., 1992. *Biologi Laut*. Suatu Pendekatan Ekologis. PT. Gramedia. Jakarta.

- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Poerbandono dan Djunarsjah. 2005. Survei Hidrografi. Aditama. Bandung.
- Pramudita, D. 2015. Perencanaan Pariwisata dan Tanggung Jawab Pemerintah dalam Kebijakan Pariwisata.
- Rahayu LWF. 2001. Pembangunan satwa in-situ dan ex-situ untuk kepariwisataan alam. Di dalam: Fandeli C, editor. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam; Yogyakarta, Indonesia.
- Saru, A. 2013. Mengungkap Potensi Emas Hijau di Wilayah Pesisir, Masagena Press Makassar
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* 3(1):37-47.
- Sukarsa, I.Made.1999. Pengantar Pariwisata. Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur. Makassar.
- Triwibowo, W. 2015. Studi Etnografi Tentang Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Serdang bedagai [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Tuwo, A., 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut : Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah. Brilian Internasional, Surabaya.
- Wiharyanto, D. 2007. Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove di kawasan Konservasi Pelabuhan Tengkyu II Kota Tarakan Kalimantan Timur [Tesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan daya dukung lingkungan berbagai jenis kegiatan ekowisata yang memungkinkan dilakukan di Pulau Pannikkiang

Rumus yang digunakan menurut Boullion (1985 dalam Bahar (2004):

$$\text{Daya dukung} = \frac{\text{Kawasan yang digunakan oleh wisatawan}}{\text{Standar individu rata – rata}}$$

1. Mengamati burung (*bird watching*)

Diketahui :	Luas puncak menara	: 3 m × 2 m = 6 m <sup>2</sup>
	Jumlah menara	: 1 buah
	Luas stopan area di board walks	: 3 m × 3 m = 9 m <sup>2</sup>
	Jumlah stopan area	: 4 buah
	Standar kenyamanan individu	: 10 m <sup>2</sup> per orang

a. Mengamati burung di menara  $= \frac{6 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = 0,6 \approx 1 \times 1 = 1 \text{ orang}$

b. Di stopan area board walks  $= \frac{9 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = 0,9 \approx 1 \times 4 = 4 \text{ orang}$

2. Memandang alam dari atas menara

Diketahui :	luas puncak menara	: 3 m × 2 m = 6 m <sup>2</sup>
	Jumlah menara	: 1 buah

Daya dukung memandang alam  $= \frac{6 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = 0,6 \approx 1 \times 1 = 1 \text{ orang}$

3. Jalan – jalan di board walks

Diketahui :	Panjang board walks	: 700 meter
	Lebar board walks	: 1,5 meter
	Standar kenyamanan	: 10 m <sup>2</sup> per orang

Daya dukung jalan-jalan  $= \frac{700 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = \frac{1050 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = 105 \text{ orang}$

4. Pemotretan

Deketahui:	Luas puncak menara	: 3 m × 2 m = 6 m <sup>2</sup>
	Jumlah menara	: 1 buah
	Panjang board walks	: 700 meter
	Standar kenyamanan	: 10 m <sup>2</sup> per orang

a. Pemotretan di menara  $= \frac{6 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = 0,6 \approx 1 \times 1 = \text{orang}$

b. Pemotretan di board walks  $= \frac{700 \text{ m} \times \text{m}}{20 \text{ m}^2/\text{orang}} = \frac{1050 \text{ m}^2}{10 \text{ m}^2/\text{org}} = 105 \text{ orang}$

Lampiran 2. Galeri foto mangrove di Pulau Pannikiang



a. Jalur tracking di Mangrove



b. Pemandangan mangrove dari atas menara

Lampiran 3. Galeri foto pengambilan data mangrove di lokasi penelitian



a. Pemasangan plot transek di lapangan



b. Menelusuri mangrove





c. Wawancara bersama kepala dusun Pulau Pannikiang